

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang diakibatkan oleh pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang tidak terkendali sehingga sel tersebut berubah menjadi sel ganas yang dapat menghancurkan dan merusak jaringan yang sehat (Simanullang, 2020). Kanker yang paling umum adalah kanker payudara, paru-paru, usus besar, serviks dan rectum, serta prostat. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu kanker payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker (Anggriani et al. 2023).

Kanker serviks adalah kanker yang berkembang pada leher rahim dan dapat menyebar ke jaringan sekitarnya. Penyebab utamanya adalah infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual, dan bila tidak ditangani, perubahan sel serviks dapat berkembang menjadi kanker dalam jangka waktu tertentu (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2024). Infeksi HPV bersiko tinggi, dapat menetap dan menyebabkan perubahan pra-kanker hingga kanker serviks, sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui vaksinasi HPV dan deteksi dini secara rutin (World Health Organization, 2023).

Prevalensi kanker serviks di Indonesia menduduki peringkat ke dua dan urutan ketiga sebagai penyebab kematian. Informasi dari *The Global Cancer Observatory* (Globocan) pada tahun 2020, jumlah kasus kanker serviks pada

wanita di Indonesia mencapai 36.633 (17,2%) (Globocan, 2020). Penderita kanker serviks di wilayah Kota Yogyakarta secara nasional yaitu sebesar (4,2%) dengan total 315 kasus rawat inap, 71 kasus IVA positif (Profil Kesehatan DIY Tahun 2022), sedangkan data puskesmas Gamping II pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian kasus kanker yaitu 31 orang, dengan yang menderita kanker serviks yaitu 9 orang.

Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa kanker serviks tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi kondisi psikososial, ekonomi, dan hubungan keluarga (Ningsih et al., 2025). Selain masalah fisik, kanker berpengaruh terhadap psikososial.

Pasien akan mengalami stress, cemas dan depresi berkepanjangan karena diagnosis kanker dan proses pengobatannya menimbulkan tekanan psikologis berat, ketidakpastian prognosis, serta penurunan kualitas hidup (National Cancer Institute, 2023). Hal ini diakibatkan oleh efek destruktif kanker bagi tubuh pasien (Dwi et al., 2025). Keluarga dipandang sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi, sehingga masalah kesehatan pada satu anggota keluarga dapat menimbulkan respon adaptif maupun maladaptif pada anggota lainnya. Oleh karena itu, pendekatan keperawatan yang berfokus pada keluarga menjadi sangat penting (Alqarawi & Alhalal, 2024). Keluarga diposisikan sebagai unit yang berperan aktif dalam proses perawatan, pengambilan keputusan, serta pemanfaatan sumber daya kesehatan untuk mendukung keberlangsungan pengobatan dan perawatan

pasien (Susanti, 2025). Perawat tidak hanya berperan dalam memberikan asuhan kepada pasien, tetapi juga bertanggung jawab membantu anggota keluarga mengelola kecemasan, meningkatkan coping, serta menciptakan rasa nyaman dalam menghadapi situasi penyakit pada kanker serviks dan dampak psikologisnya (Retnaningsih et al., 2026). Dampak psikologis tersebut dapat mempengaruhi hubungan dalam keluarga, karena penderita bisa menjadi lebih mudah merasa cemas, sedih, atau menarik diri, sehingga menghambat komunikasi dan peran dalam rumah tangga, akibat kelelahan fisik, nyeri, perubahan emosi, serta stress psikologis yang ditimbulkan oleh penyakit (Dewi, Gustiny, & Novianty, 2025). Dalam kondisi ini, dukungan keluarga sangat penting untuk menurunkan kecemasan dan membantu penderita menghadapi proses penyakit dan perawatan (Imamah et al., 2024).

Masalah penderita yang mengetahui bahwa dirinya mengidap kanker biasanya akan mengalami kecemasan dan merasa akan cepat mati dalam keadaan yang menyedihkan (Xue et al. 2025). Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang merasa khawatir terhadap sesuatu yang belum pasti, disertai gejala fisik seperti tegang, jantung berdebar, tekanan darah meningkat dan suara bergetar (Lutfiani & Mariyati, 2023). Kecemasan juga merupakan distress psikologis, perasaan cemas, ketakutan, kegelisahan dan khawatir yang merupakan respon normal ketika terjadi suatu hal yang mengancam diri sendiri, respon yang terjadi pada seseorang terhadap suatu masalah yang bersifat negatif, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada

orang tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan takut dan khawatir yang dapat mengancam jiwa terhadap suatu masalah yang terjadi (Mundakir et al., 2021).

Penderita kanker serviks biasanya mengalami kecemasan, terutama perannya sebagai seorang ibu rumah tangga dan seorang istri, merasa perannya yang harus mengurus suami dan anak tidak bisa maksimal, serta merasa tidak mampu melakukan pekerjaan dengan baik sehingga harus dibantu oleh orang lain, dan memiliki harga diri rendah karena penyakitnya (Pae et al., 2024). Pasien yang mengidap kanker biasanya akan mengalami kecemasan. Salah satu teknik nonfarmakologi untuk mengatasi kecemasan yaitu teknik *progressive muscle relaxation*, *diaphragmatic breathing*, *mindfulnessbased stress reduction*, terapi musik, *cognitive behavioral therapy*, *aromatherapy* dan teknik *guided imagery* (Pratiwi et al., 2021).

Guided imagery adalah suatu teknik yang menggunakan imajinasi seseorang secara terbimbing yang dapat memberikan ketenangan dan nyaman dengan mengurangi ketegangan otot (Lutfiani & Mariyati, 2023). *Guided imagery* merupakan salah satu jenis intervensi *mind-body* yang efektif digunakan pada pasien kanker untuk mengatasi gangguan rasa nyaman yang muncul akibat kecemasan, nyeri dan tegangan fisik selama penyakit maupun pengobatan (Acar & Ersöz, 2024). Melalui imajinasi positif yang melibatkan pancaindra, pasien diarahkan untuk membentuk pengalaman sensori yang menyenangkan dan menenangkan, sehingga otak mempersipkannya sebagai

kondisi yang nyaman. Proses ini menurunkan aktivasi system saraf simpatik, meningkatkan relaksasi, mengurangi ketegangan otot, serta menciptakan perasaan nyaman secara subjektif, sehingga gangguan rasa nyaman yang dialami pasien dapat berkurang (Zess, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Li et al., (2025), menunjukkan adanya penurunan kecemasan, selain itu, membantu menstabilkan tanda-tanda fisik seperti tekanan darah dan denyut jantung. Artinya, intervensi ini memberikan efek relaksasi yang menyeluruh, baik pada pikiran maupun tubuh, dan Rasyida et al., (2025) menemukan bahwa terapi *guide imagery* dapat mengurangi nyeri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hal ini menunjukkan bahwa *guided imagery* dapat meningkatkan rasa nyaman pasien, bukan hanya dari sisi psikologis, tetapi juga fisik.

Perawat memiliki peran penting sebagai konselor dengan memberikan dukungan emosional membantu pasien menghadapi kecemasan dan ketakutan, serta memfasilitasi strategi koping agar pasien mampu menyesuaikan diri selama menjalani pengobatan. Selain itu, perawat juga membantu pasien dalam mendorong mekanisme koping positif seperti relaksasi, komunikasi efektif, dan penerimaan diri. Dukungan ini penting untuk meningkatkan ketahanan psikologis pasien sehingga dapat menjalani proses pengobatan dengan lebih stabil secara emosional, dan memiliki motivasi yang lebih baik dalam terapi (Lyu et al., 2024).

Penjelasan diatas membawa penulis pada kesimpulan. Kondisi psikologis penderita kanker serviks dapat terpengaruh oleh kekhawatiran yang dialaminya, sehingga menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan studi kasus menggunakan terapi *guided imagery* dalam pemenuhan kebutuhan kenyamanan untuk menurunkan kecemasan pada penderita kanker serviks di puskesmas gamping 2, dengan rumusan masalah yang muncul yaitu “Bagaimana Penerapan Terapi *Guided Imagery* dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anggota Keluarga Penderita Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2?”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman nyata melalui Penerapan Terapi *Guided Imagery* dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman dalam pelayanan kesehatan jiwa dan keluarga untuk menurunkan Tingkat Kecemasan pada Anggota Keluarga Penderita Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diterapkannya terapi *guided imagery* dalam memenuhi kebutuhan rasa nyaman dalam pelayanan kesehatan jiwa di tingkat keluarga di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

- b. Diketuainya perbedaan respon kedua pasien terhadap penerapan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi *guided imagery* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anggota keluarga penderita kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.
- c. Diketuainya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan terapi *guided imagery* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anggota keluarga penderita kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan keluarga dan keperawatan jiwa mengenai penerapan terapi *guided imagery* sebagai upaya penurunan kecemasan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada anggota keluarga penderita kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

d. Bagi Keluarga

Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anggota keluarga penderita kanker serviks mengenai kecemasan yang dialami selama proses perawatan, serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam menerapkan teknik *guided imagery* sebagai strategi

nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa nyaman dalam mendampingi pasien.

e. Bagi Puskesmas

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan kebijakan pelayanan kesehatan di Masyarakat yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan khususnya penerapan *guided imagery* terhadap penurunan kecemasan pada anggota keluarga penderita kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

f. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan ajar dalam pembelajaran keperawatan keluarga dan keperawatan komunitas, khususnya terkait penerapan intervensi *guided imagery* dalam menurunkan kecemasan pada anggota keluarga penderita kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) adalah keperawatan keluarga untuk mengetahui penerapan terapi *guided imagery* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anggota keluarga penderita kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.